

Teks Mitos Dewa Nini di Desa Pakraman Rianggede Tabanan: Analisis Struktur dan Fungsi

Putu Anggitha Pradnya Wulandari^{1*}, I Ketut Ngurah Sulibra², I Nyoman Duana Sutika³

^[123]Prodi Sastra Bali, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

¹[anggieannya@yahoo.com] ²[ngurahsulibra@gmail.com] ³[duanasutika@yahoo.com]

*Coressponding Author

Abstract

The study is titled, "The Mythical Text of the God of Nini in the Pekraman Rianggede Village, Tabanan Regency: Structural Analysis and Function". This study uses structural theory and function theory. This study aims to describe the narrative structure of the mythical texts of the God of Nini in the village of Pekraman Rianggede and to analyze the functions contained in the mythical texts of the God. The stage of provision of data used by the method of observation with interview techniques assisted with recording techniques and note techniques to take a note and record the important things delivered by the speakers. Then in the stage of data analysis used qualitative methods. In this stage is also supported by analytical descriptive method and assisted with translation techniques. At the presentation stage of the data analysis, the method used is the informal method and assisted with deduktif techniques. Narrative structures that build the mythical texts of God Nini ie plot, figure, theme and background. In this myth there is a ritual structure, the ceremony ngiring God Nini and ceremony nunas pica. The functions contained in the myth of the God Nini, is (1) ritual function, (2) the social function and (3) the function of customs.

Keywords: text, myth, structure, function, nini

1. Pendahuluan

Sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Sastra terutama merupakan suatu luapan emosi yang spontan (Luxemburg, 1986: 5). Sastra tidak terlepas dari nilai budaya, dan persoalan kesusastraan daerah, khususnya tradisi lisan yang merupakan warisan budaya daerah secara turun-temurun dan mempunyai nilai luhur yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan keberadaannya. Pada penelitian ini yang

menjadi sasaran utama adalah mitos yang merupakan salah satu bagian dari tradisi lisan dan keberadaannya hingga saat ini masih berkembang di masyarakat dan masih dijaga oleh masyarakat sekitar yang mempercayai adanya mitos yang berkembang di lingkungan sekitarnya.

Mitos merupakan suatu cerita tradisional mengenai peristiwa gaib dan kehidupan dewa-dewa. Menurut Bascom (dalam Danandjaja, 1984: 50) mite atau mitos adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Salah satu tradisi lisan yang keberadaannya hingga kini masih

mempunyai nilai luhur dan dianggap sangat penting untuk diwariskan ke generasi berikutnya adalah mitos yang terletak di Tabanan bernama *Desa Pakraman* Rianggede, teks mitos ini memiliki makna penting bagi masyarakatnya, serta eksistensinya masih dipercaya masyarakat hingga sekarang, mitos tersebut adalah mitos *Dewa Nini*. *Dewa Nini* merupakan bibit padi yang masih terdapat satu helai daunnya, diikat menjadi satu berbentuk seperti manusia, perwujudan dari *Bhatara Sri*. mitos ini berawal dari penemuan anugerah *pica Dewa Nini* yang berasal dari Pura Batukaru. Penemuan *pica Dewa Nini* tersebut membuat para petani di desa ini menjadi percaya diri akan pekerjaan mereka sebagai petani dan sangat yakin jika akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam hasil panen padi. Sebagai rasa terima kasih, warga desa melakukan upacara-upacara keagamaan terkait dengan penemuan *pica Dewa Nini* tersebut.

Teks mitos *Dewa Nini* ini perlu diteliti secara ilmiah sehingga keberadaannya dihormati, dilestarikan dan disebar luaskan agar banyak yang mengetahuinya, sehingga ikut melestarikan. Pelestarian ini sangat penting karena hingga saat ini mitos *Dewa Nini* masih digunakan dalam kehidupan masyarakat di *Desa Pakraman* Rianggede yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Bagi masyarakat *Desa pakraman* Rianggede, tradisi ini sangat berharga karena memiliki nilai yang sakral dan unik serta mengandung unsur ritual yang wajib dilakukan demi kelangsungan hidup masyarakat setempat.

2. Pokok Permasalahan

1. Elemen-elemen apa sajakah yang membangun teks mitos *Dewa*

Nini di *Desa Pakraman*

Rianggede, Tabanan?

2. Fungsi apa sajakah yang terkandung dalam teks mitos *Dewa Nini* di *Desa Pakraman* Rianggede, Tabanan?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menunjang penyediaan bahan studi dalam penulisan sastra. Selain itu untuk memahami dan meningkatkan daya apresiasi masyarakat terhadap upacara yang ada di *Desa Pakraman* Rianggede dalam rangka menguatkan para generasi muda menuju kepribadian yang berlandaskan sastra dan agama.

Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan struktur teks mitos di *Desa Pakraman* Rianggede, Tabanan.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi teks mitos di *Desa Pakraman* Rianggede, Tabanan.

4. Metode Penelitian

Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data berkaitan dengan penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi adalah memperoleh data atau informasi secara langsung di lapangan. Kemudian teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik rekam dan teknik penerjemah. Teknik wawancara adalah teknik tanya jawab kepada narasumber selaku informan yang mengetahui objek penelitian ini, teknik rekam dengan merekam langsung apa yang disampaikan narasumber dan teknik penerjemah agar bahasa yang digunakan sesuai dengan bentuk bahasa sasaran yang wajar.

Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan metode deskriptif analitik. Metode kualitatif ini memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2009: 47). Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Pada tahap ini dibantu dengan menggunakan teknik penerjemahan, di bantu oleh informan setempat dalam menganalisis data yang terdapat di masyarakat.

Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode informal. Metode informal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dengan kata-kata atau kalimat biasa dalam bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan pada tahap ini dengan cara berpikir deduktif.

5. Pembahasan

Struktur Teks Mitos Dewa Nini di Desa Pakraman Riangede

- Plot/alur Teks Mitos Dewa Nini

Plot sebuah cerita haruslah bersifat padu, antara peristiwa yang satu dengan yang lain, antara peristiwa yang diceritakan lebih dahulu dengan yang kemudian, ada hubungannya, ada sifat saling keterkaitan. Kaitan antar peristiwa tersebut hendaklah jelas, logis, dapat dikenali hubungan kewaktuannya lepas dari tempatnya dalam teks cerita yang mungkin diawal, tengah, atau akhir Nurgiyantoro (2012: 142). Teks mitos Dewa Nini di Desa Pakraman Riangede memiliki plot yang lurus dimulai dari tahap awal, yaitu penemuan *pica Dewa Nini* yang secara tidak sengaja di Pura Batukaru. Perhatikan kutipan berikut.

“Dugas Karya Ageng ring Pura Batukaru kirang langkung warsa 1970, akeh krama Desa Pakraman Riangede sane makemit ring Pura Batukaru santukan wenten pagiliran ngayah ring Pura Batukaru. Akeh krama istri makta aturan canang mawadah sokasi, sampun wusan mebakti polih lantasa duasa utawi pica marupa Dewa Nini”

Terjemahan :

“Pada saat Upacara Besar di Pura Batukaru kurang lebih pada tahun 1970, banyak warga Desa Pakraman Riangede yang menginap di Pura Batukaru dikarenakan ada pergiliran *ngayah* di Pura Batukaru. Banyak warga perempuan membawa haturan canang dengan tempat yang bernama *sokasi* (tempat canang), setelah selesai melakukan persembahyangan, ditemukannlah *pica / anugrah* yang berupa *Dewa Nini*”.

Pada tahap tengah, diceritakan perjanjian warga desa karena telah mendapatkan anugerah/*pica* yang memberikan dampak kehidupan yg lebih baik bagi warga *Desa Pakraman Riangede*. Seperti kutipan berikut.

“Krana polih pica sane sampun mabukti ngranayang krama Desa Pakraman Riangede ngamolihang kahuripan sane becik, sami krama desa maatur-atur yening “sabilang Odalan ring Pura Batukaru sane ulung ring Wrespati Manis Julungwangi, Manis Galungan pica Dewa Nini sareng Ida Bhatara Sesuhunan sami sane malinggih Ring Pura Puseh desa pakraman Riangede kairingang ka Pura Batukaru”.

Terjemahan:

“Karena mendapatkan *pica* yang terbukti membuat warga *Desa Pakraman Riangede* mendapatkan kehidupan yang sangat baik, semua warga desa berkaul “*Setiap Odalan di Pura Batukaru yang jatuh pada Wrespati Julungwangi, Manis Galungan pica Dewa Nini serta Ida Bhatara Sesuhunan yang berstana di Pura*

Puseh Desa Pakraman Rianggede akan diiringi ke Pura Batukaru”.

Pada tahap akhir, sebagai rasa terima kasih warga desa menghaturkan *sarin taun*, yaitu hasil panen yang diserahkan ke Pura Puseh *Desa Pakraman Rianggede*. Seperti kutipan berikut.

“Anggen rasa matur suksma krana polih pica punika, yening polih panen padi sane becik, krama desa sane megarapan dados petani ngaturin “Sarin Taun” sane kabakta ka Pura Puseh. “Sarin Taun” sane katurang olih warga marupa hasil panen padi”

Terjemahan:

“Sebagai rasa terima kasih karena telah mendapat anugrah *pica* tersebut, jika mendapatkan panen yang baik, warga desa yang bekerja sebagai petani akan menghaturkan “sarin taun” yang akan dipersembahkan ke Pura Puseh “sarin taun” yang dihaturkan oleh warga berupa hasil panen padi”

- Tokoh

Tokoh merupakan pemeran atau pelaku cerita yang melakukan suatu kegiatan dalam sebuah cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan (Sudjiman, 1988: 16). Tokoh Utama dari teks mitos *Dewa Nini* adalah *Dewa Nini* itu sendiri. Tokoh utama *Dewa Nini* ini tidak digambarkan secara jelas tetapi secara implisit. *Dewa Nini* memang bukan merupakan manusia dalam hal tokoh utama ini, melainkan suatu benda yang diinsankan yang memunculkan keberadaannya sebagai simbol dari *Ida Bhatara Sri* yang dipercaya masyarakat sebagai dewi kesuburan melalui suatu upacara untuk mensakralkan benda tersebut sehingga menjadi *Dewa Nini*. Kata *nini* berarti nenek sebutan untuk wanita tua. Istilah *nini* berarti menegaskan arti kata

perempuan yang sering juga di sebut dengan Dewi yang dalam hal ini dapat di kaitkan dengan *Bhatari Sri* yang disebut sebagai penguasa kesuburan dan kemakmuran (Namayudha, 1990: 5).

Adapun tokoh sekunder dalam teks mitos *Dewa Nini* di *Desa Pakraman Rianggede* adalah warga *Desa Pakraman Rianggede*. Dalam cerita ini tokoh sekunder yang merupakan warga desa mendapatkan *pica Dewa Nini* yang menjadi tokoh utama teks mitos ini. warga desa yang menjadi tokoh sekunder membantu dan juga menonjolkan pelaku utama.

- Tema

Menurut Brooks (dalam Tarigan, 1984: 125) Tema adalah pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra. tema yang mendasari teks mitos *Dewa Nini* di *Desa Pakraman Rianggede* adalah tentang “penghormatan dan rasa terimakasih”. Dalam teks mitos *Dewa Nini* ini diceritakan tentang upacara yang dilakukan untuk menghormati anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“krana polih pica Dewa Nini punika, sami krama desa maatur-atur yening sabilang Karya Ageng ring Pura Batukaru, sami krama desa ngiringang pica Dewa Nini punika ka Pura Batukaru anggen maupakara malih ring Pura Batukaru”. (wawancara 8 desember 2016).

Terjemahan:

“karena mendapat *pica Dewa Nini* tersebut, semua warga desa berkaul jika setiap upacara besar di Pura Batukaru, semua warga akan mengiringi *pica Dewa Nini* ke Pura Batukaru”.

- Latar

Latar adalah lingkungan fisik tempat kejadian berlangsung, latar mencakup tempat waktu serta kondisi-kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam kejadian itu (Tarigan, 1984: 157). Latar tempat merupakan tempat yang dijadikan untuk melakukan semua kegiatan dalam cerita. . Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya. Dalam penggunaan latar waktu ini harus dominan dan fungsional terutama dihubungkan dengan waktu sejarah (Nurgiyantoro, 2012: 227-230).

Pada teks mitos *Dewa Nini* terdapat beberapa latar tempat yaitu yang pertama kejadian yang terjadi di Pura Batukaru. Kemudian latar tempat yang kedua terlihat di Pura Puseh *Desa Pakraman* Rianggede yang menjadi tempat berstana atau *malinggih pica Dewa Nini* yang di letakkan di *palinggih* lumbung Pura Puseh *Desa Pakraman* Rianggede. Dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Dugas Karya Ageng ring Pura Batukaru kirang langkung warsa 1970, akeh krama Desa Pakraman Rianggede sane makemit ring Pura Batukaru santukan wenten pagiliran ngayah ring Pura Batukaru”.

Terjemahan:

“Pada saat Upacara Besar di Pura Batukaru kurang lebih pada tahun 1970, banyak warga Desa Pakraman Rianggede yang menginap di Pura Batukaru dikarenakan ada pergiliran *ngayah* di Pura Batukaru”.

Fungsi Teks Mitos Dewa Nini di Desa Pakraman Rianggede

Fungsi sastra dalam masyarakat sering masih lebih wajar dan langsung terbuka untuk penelitian ilmiah (Teeuw, 1984: 304). Luxemburg (1986: 94-95)

menyebutkan bahwa fungsi sebuah teks adalah keseluruhan sifat-sifat yang bersama-sama menuju tujuan yang sama serta dampaknya. Menurut Ghazali (2011: 15) menyatakan bahwa semua unsur dalam masyarakat mempunyai arti untuk masyarakat itu secara umum, bahkan ia menolak adanya fungsi yang tidak dikaitkan dengan struktur sosial, karena budaya bukan kebutuhan individu melainkan kebutuhan pokok

- Fungsi Ritual Keagamaan

Fungsi ritual keagamaan dalam mitos *Dewa Nini* ini masih sangat kental kaitannya. Adanya kepercayaan masyarakat terhadap Tuhan dan Dewa-dewa juga sangat mempengaruhi adanya fungsi ritual keagamaan di dalamnya. Seperti pelaksanaan ritual keagamaan yang dilakukan di *Desa Pakraman* Rianggede yang merupakan ungkapan berterimakasih terhadap Tuhan karena telah menganugerahi *pica Dewa Nini* yang hingga saat ini dipercaya masyarakat sangat berpengaruh pada sektor pertanian yaitu perkembangan hasil panen.

- Fungsi Sosial

Fungsi sosial dari mitos *Dewa Nini* ini terlihat pada saat adanya upacara besar atau Karya Ageng di Pura, pada saat itu semua warga desa bergotongroyong untuk melaksanakan tugas sesuai kemampuan yang dimiliki. Adanya sistem *ngayah* yang artinya melakukan pekerjaan tanpa diupah ini memperkuat keterjalinan sosial masyarakat dalam berinteraksi di luar. Sistem *ngayah* ini biasanya dilakukan bergiliran mengingat banyaknya banjar yang ada di *Desa Pakraman* Rianggede ini. kebiasaan melakukan pekerjaan desa secara bersama-sama membuat warga desa semakin bersatu. Warga desa sudah

menganggap semua orang di desa Rianggede adalah saudara.

- Fungsi Adat-Istiadat

Fungsi adat istiadat yang terkandung di dalam mitos *Dewa Nini* terlihat dari kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan yang dimiliki oleh *pica* atau anugerah tersebut sebagai manesfestasi dari Dewi kesuburan, sehingga melakukan kegiatan ritual persembahyangan yang dilakukan dari dulu hingga saat ini. adanya mitos *Dewa Nini* ini mereka mengetahui awal ditemukannya anugerah *pica Dewa Nini* yang hingga kini mereka sakralkan dan mereka percaya untuk apa melakukan ritual keagamaan yang termasuk dalam adat istiadat di *Desa Pakraman Rianggede, Tabanan*.

6. Simpulan

Teks mitos *Dewa Nini* di *Desa Pakraman Rianggede, Tabanan* memiliki plot lurus atau alur maju. Dalam teks mitos *Dewa Nini* di *Desa Rianggede* memiliki tokoh utama dan tokoh sekunder. Tokoh utama dalam mitos ini adalah *Dewa Nini* itu sendiri yang digambarkan secara implisit dan tokoh sekunder dalam mitos ini adalah warga desa *Rianggede*. Tema dari teks mitos *Dewa Nini* di *Desa Pakraman Rianggede* adalah “upacara dan penghormatan”. Dalam teks mitos ini terdapat latar tempat dan latar waktu. fungsi teks mitos *Dewa Nini* di *Desa Pakraman Rianggede* dalam kehidupan masyarakat berkaitan dengan fungsi ritual keagamaan, , fungsi sosial dan fungsi adat istiadat

7. Daftar Pustaka

Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain lain*. Jakarta: PT.Grafiti Pers.

Ghazali, Adeng Muchtar. 2011. *Antropologi (Agama Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama)*. Bandung: Alfabeta.

Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra (terj.Dick Hartoko)*. Jakarta: PT. Gramedia.

Namayudha, Ida Bagus. 1990. “Upacara *Ngusaba Nini*”. Denpasar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: “Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa Anggota IKAPI.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.